

## **Representasi Manusia Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Kota Mamuju Berdasarkan Teori Ekokritik Greg Garrard**

Rachmat Barung<sup>1</sup>, Ramli S<sup>2</sup>, Nurfadhilah Salahuddin<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Mamuju<sup>1,2</sup>

Universitas Sulbar Manarang<sup>3</sup>

[rachmatbarung20@gmail.com](mailto:rachmatbarung20@gmail.com)<sup>1</sup>, [ivanramli@gmail.com](mailto:ivanramli@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurfadhilahsalahuddin@gmail.com](mailto:nurfadhilahsalahuddin@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The ecocritical approach needs to be encouraged to become one of the solutions to save the environment. Environmental damage such as large-scale exploitation has caused ecological damage that threatens human survival every day. The good or bad representation of humans and the environment in the development of the Mamuju city area is a benchmark for the application of ecocritical theory. The existence of city development in the form of housing for the people of Mamuju city has caused some humans to act as perpetrators of environmental damage. As a result, mountains are leveled, forest areas are increasingly eroded, landslides, floods, and dust from the soil can interfere with the breathing of the surrounding community. This study aims to criticize the representation of humans as city developers and the environment as a city developed based on Greg Garrard's ecocritical theory in order to minimize environmental damage in Mamuju city. This study uses a qualitative research method with the technique of representation and interpretation of the meaning of humans and the environment of Mamuju city.*

**Keywords:** Literature; Culture; Ecocriticism; Human; Environment.

### **Abstrak**

Pendekatan ekokritik perlu digalakkan untuk menjadi salah satu solusi penyelamatan lingkungan. Kerusakan lingkungan seperti adanya eksploitasi besar-besaran telah menyebabkan kerusakan ekologis yang setiap hari mengancam kelangsungan hidup manusia. Representasi baik atau buruk manusia dan lingkungan dalam pengembangan kota wilayah Mamuju menjadi tolak ukur penerapan teori ekokritik. Adanya pembangunan kota berupa perumahan untuk masyarakat kota Mamuju menyebabkan sebagian manusia bertindak sebagai oknum atas kerusakan lingkungan. Akibatnya, gunung diratakan, wilayah hutan semakin terkikis, longsor, banjir, dan debu yang berasal dari tanah dapat mengganggu pernapasan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkritik representasi manusia sebagai pengembang kota dan lingkungan sebagai kota yang dikembangkan berdasarkan teori ekokritik Greg Garrard agar meminimalisir kerusakan lingkungan di kota Mamuju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik representasi dan interpretasi makna manusia dan lingkungan kota Mamuju.

**Kata Kunci:** Sastra; Budaya; Ekokritik; Manusia; Lingkungan.

### **A. PENDAHULUAN**

Masalah lingkungan merupakan salahsatu masalah yang sering direpresentasikan dalam sebuah karya sastra yang disampaikan secara tersirat dan tersurat. Karya sastra dalam

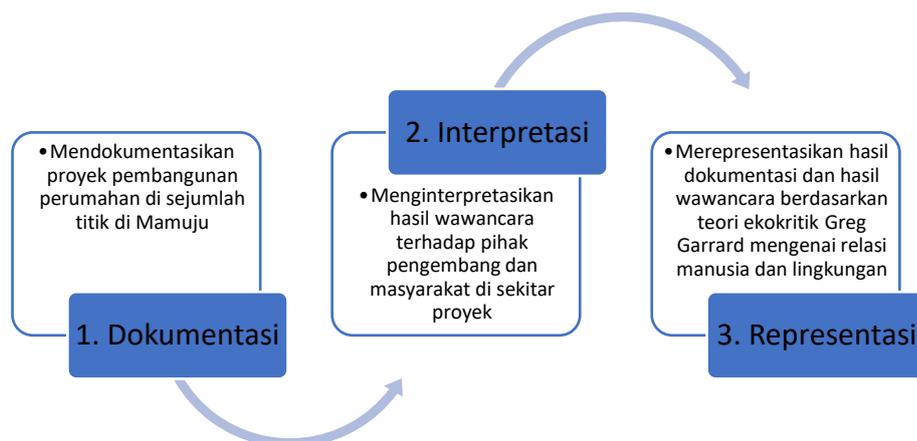
kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, melalui karya sastra peneliti mampu menghasilkan kajian berkaitan dengan perilaku kehidupan manusia. Sastra merupakan kajian ilmiah yang merepresentasikan segala hal dalam kehidupan<sup>1</sup>. Sastra mengaitkan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Fokus kajian sastra mengurai lingkungannya agar dapat menjadi perhatian bagi para pembaca bahwa lingkungan alam sebagai sebuah ekosistem bagi kehidupan manusia sehingga perlu dipelihara dan atau dilestarikan<sup>2</sup>. Kajian kritik sastra mengenai manusia dan lingkungan dapat diinternalisasi dan diterapkan berdasarkan pesan-pesan berbasis ekologi dalam karya sastra<sup>3</sup>. Ekologi sastra merupakan gabungan dari ilmu mengenai lingkungan dan sastra. Seorang pengarang berperan sebagai pemberi saran sekaligus kritikan halus kepada para pembaca agar sadar jika banyak hal yang dilakukan manusia baik yang disadari atau tidak telah merusak tatanan alam melalui karya yang diciptakannya<sup>4</sup>. Ekokritik adalah gabungan dua teori antara teori sastra dan teori budaya yang memiliki hubungan dengan ilmu ekologi<sup>5</sup>.

Munculnya keterkaitan lingkungan alam dan manusia mampu menghadirkan kritik ekologi. Hal ini kembali pada manusia yang digambarkan interaksi dengan lingkungannya<sup>6</sup>. Pada faktanya, kerusakan-kerusakan lingkungan alam yang terjadi saat ini sangat membutuhkan kesadaran lebih dari manusia yang sejatinya tidak akan terlepas dari lingkungan alam, yang tanpa disadari bahwa alam telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia itu sendiri. Meraba fakta yang ada, ekokritik hadir sebagai pendekatan yang akan mengkritik representasi manusia dan lingkungan. Ekokritik (*ecocriticism*) berarti kajian ilmiah mengenai pola hubungan tumbuhan, hewan, dan manusia pada lingkungan. Keilmiahan ekokritik terlihat pada bentuk kritik tentang baik atau buruk suatu lingkungan<sup>7</sup>. Ekokritik memosisikan manusia sebagai subjek dan lingkungan sebagai objek. Lingkungan sebagai penyeimbang bagi kehidupan manusia, namun manusia mengabaikan melakukan eksploitasi alam dan menurunkan jaminan kesehatan untuk kehidupan manusia<sup>8</sup>. Fenomena yang terjadi pada lingkungan yaitu ditemukan aktivitas pemerataan gunung di beberapa titik kota Mamuju. Para pengembang perumahan hanya memperhitungkan keuntungan penjualan perumahan tanpa memikirkan hal yang terjadi ketika lingkungan mengalami kerusakan dan menimbulkan berbagai masalah, seperti; wilayah hutan semakin terkikis, longsor, banjir, dan debu yang berasal dari tanah dapat mengganggu pernapasan masyarakat sekitar. Permasalahan yang akan dikaji yaitu representasi manusia dan lingkungan dalam pengembangan kota Mamuju berdasarkan teori ekokritik Greg Garrard.

Peneliti menggunakan teori ekokritik Greg Garrard karena kajian ini dapat diterapkan dengan cara mengkritik pada seluruh aspek permasalahan manusia dan lingkungan yang ada di sekitar, seperti pencemaran (*pollution*), Hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*). Berbeda dengan penelitian yang telah ditulis oleh peneliti lainnya dengan judul Etika Lingkungan Hidup dalam Novel *Le Petit Prince* karya Antoine De Saint-Exupery: Kajian Ekologi Sastra<sup>10</sup>, yang menerapkan kajian teori ekologi sastra. Pendekatan ekologi sastra yakni mengenai kehidupan manusia dan masyarakat, tetapi juga tentang hubungan yang ada antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan ekokritik dianggap lebih menyeluruh dibandingkan dengan ekologi sastra, meskipun keduanya sama-sama menekankan objek pada manusia dan lingkungan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, yang mengandung makna sebenarnya. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena<sup>11</sup>. Metode analisis data melalui tiga tahap, yaitu 1) mendokumentasikan proyek pembangunan perumahan di sejumlah titik di Mamuju, 2) menginterpretasikan hasil wawancara terhadap pihak pengembang dan masyarakat di sekitar proyek, kemudian 3) merepresentasikan hasil dokumentasi dan hasil wawancara berdasarkan teori ekokritik Greg Garrard mengenai relasi manusia dan lingkungan.



Gambar.1. Metode Analisis Data

Indikator capaian dalam penelitian ini berdasarkan teori ekokritik Greg Garrard yaitu: a) Pencemaran (*pollution*), wujud dari berbagai aktivitas yang dilakukan manusia yang langsung bersinggungan dengan alam; b) Hutan belantara (*wilderness*), yaitu bentang alam pada suatu

wilayah atau negara yang tidak terkontaminasi oleh peradaban apapun; c) Bencana (*apocalypse*), merupakan gambaran tentang sebuah kerusakan yang sudah tidak bisa terbendung lagi; d) Tempat tinggal (*dwelling*), yaitu model tempat tinggal manusia, bukan sebuah hunian semata namun sebuah tempat untuk melangsungkan kehidupan; e) Binatang (*animals*), yaitu hubungan antara hewan dan manusia dengan perlakuan yang tidak baik dan kejam terhadap hewan bisa dihindari; f) Bumi (*earth*), yaitu sebuah dunia yang indah, hijau dan biru harus ternodai oleh sebuah keegoisan satu makhluk padahal bukan satu-satunya pemilik yang sah atas hak-hak didalamnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah karya sastra akan diposisikan atau akan memosisikan sebagai suatu komponen dalam sebuah ekosistem di lingkungan yang dapat disebut dengan paradigma ekologi dalam sebuah kajian sastra. Hubungan simbiosis mutualisme yang terjadi diantara manusia dengan alam merupakan suatu keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ekosistem alam bermanfaat bagi keberlangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan manusia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kerusakan lingkungan di kota Mamuju, seperti:

a) Pencemaran (*pollution*)

Data 1. Pencemaran udara



Sumber: lokasi Jl. Martadinata, kabupaten Mamuju

Pencemaran udara terjadi di sepanjang jalan Jl. Martadinata kabupaten mamuju. Udara tercemar diakibatkan oleh banyaknya debu pada musim kemarau. Adanya pencemaran udara ini adalah dampak dari pembangunan perumahan sehingga masyarakat kekurangan udara segar. Perumahan dibangun di sekitar jalan tersebut, sehingga tanah yang dimuat dalam truk berjatuh dan menyebabkan tanah bertumpuk menutupi badan jalan. Ketika jalan ramai oleh kendaraan, kabut debu mulai terlihat hingga mengganggu penglihatan pengendara mobil,

mengganggu pernapasan pengendara motor, serta merusak keadaan lingkungan rumah masyarakat sekitar karena tertutup debu. Masyarakat sekitar mengkritik bahwa tindakan manusia yang eksploitatif terhadap sumber daya alam, kurangnya kesadaran ekologis dan keserakahan manusia lah menjadi penyebab utama pencemaran.

b) Hutan belantara (*wilderness*),

Data 2. Kawasan hutan berkurang



Sumber: lokasi Jl. Soekarno Hatta, kabupaten Mamuju

Kawasan hutan di Jl. Soekarno Hatta menampakkan bahwa kawasan tersebut digunakan untuk pembangunan perumahan. Kawasan yang dahulu ditumbuhi pepohonan, saat ini terkontaminasi dengan tangan manusia. Banyaknya pembangunan perumahan mengakibatkan semakin sempitnya kawasan hutan di kota Mamuju, sehingga masyarakat mudah tercemar polusi udara. Masyarakat sekitar mengkritik bahwa udara tidak lagi sejuk karena kawasan hutan berkurang.

c) Bencana (*apocalypse*),

Data 3. Bencana banjir



Sumber: lokasi Jl. Martadinata, kabupaten Mamuju

Banjir di Jl. Martadinata adalah bukti bahwa bencana sering terjadi di kabupaten Mamuju. Adanya efek dari pengikisan gunung menjadi wilayah perumahan yang tidak terencana dengan baik, sehingga terjadi banjir. Pembangunan yang tidak terencana, seperti timbunan tanah menutupi saluran pembuangan, pengikisan gunung yang mengakibatkan longsor, dan pohon tidak mampu menahan air hingga mengakibatkan banjir. Banjir terjadi meskipun hujan deras hanya terjadi 1 jam saja. Masyarakat sekitar mengkritik bahwa banjir sangat meresahkan masyarakat, baik pengguna jalan maupun pemilik rumah.

d) Bumi (*earth*)

Data 4. Bumi gersang



Sumber: lokasi Jl. Soekarno Hatta, kabupaten Mamuju

Bumi yang sehat adalah bumi yang hijau, namun jl. Soekarno Hatta menampakkan jalan yang gersang. Adanya pembangunan perumahan di kawasan hutan menyebabkan lingkungan menjadi kurang hijau yaitu lingkungan menjadi gersang dan membutuhkan waktu yang lama untuk menghidupkan kembali lahan yang telah dibangun. Bumi sebagai sebuah tempat yang indah dan patut untuk dihormati demi keberlangsungannya, yang sayangnya justru dirusak oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat sekitar mengkritik bahwa lingkungan gersang tidak mengindahakan pemandangan masyarakat.

#### **D. KESIMPULAN**

Ekokritik merupakan teori kajian bahasa tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Penelitian mengenai ekokritik dibutuhkan oleh kalangan masyarakat sebagai wadah untuk menyampaikan keluhan terhadap lingkungan tempat tinggalnya oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat dan lingkungan kabupaten

Mamuju, sebagai objek penelitian, berdasarkan indikator teori ekokritik ditemukan empat kategori yang menggambarkan manusia dan lingkungan kabupaten Mamuju, yakni: pencemaran, hutan belantara, bencana, dan bumi. Adapula kategori tempat tinggal dan binatang dalam kajian ekokritik tidak ditemukan di kabupaten Mamuju, sehingga kedua kategori tersebut dapat menjadi penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya dengan menerapkannya di kabupaten atau kota lainnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikhwan M, Ikhwan M, Pustaka B, Kunci K. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 13 No. 1 Maret 2024 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 2024;13(1):81-97.
- Muliadi M, Firman F, Rabiah S. Puisi media penanaman nilai-nilai karakter: suatu kajian ekologi sastra. *Diglosia J Kaji Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2024;7(Sp.Iss):35-46. doi:10.30872/diglosia.v7isp.iss.943
- Alvian Guntur Prasetya Aziz, Taufik Dermawan, Dwi Sulistyorini. Paradigma Etika Lingkungan dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana. *J Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. 2024;10(1):416-425. doi:10.30605/onoma.v10i1.3242
- Alhababy AM. Kerusakan Lingkungan Dalam Film Kinipan Karya Dendhy Dwi Laksono: Tinjauan Ekokritik Sastra dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2023;14(5):1-23.
- Akingbe N. Exploring ecofeminism , ecocriticism , aquapoetics , and environmental humanities in Gabeba Baderoon ’ s poetry. 2024;61(June 2023):90-101.
- Wahab W, Husniyati H, Herdiani R, Nasir M, Asis A. *Ecocriticism In South Sulawesi Regional Literature : An Introduction To The Value Of Environmental Wisdom In The Millennial Generation Through Literature Learning*. Atlantis Press SARL; 2024. doi:10.2991/978-2-38476-251-4
- Setiaji AB. Representasi Dan Nilai Kearifan Ekologi Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono ( Ekokritik Greg Garrard). *Lingue J Bahasa, Budaya, dan Sastra*. 2020;2(2):105. doi:10.33477/lingue.v2i2.1827
- Sehgal apoorva. J bharat. G. U. Research Article Research Article. *Arch Anesthesiol Crit Care*. 2018;4(4):527-534.
- Ikhwan AK. Relasi Anak terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian

Ekokritik Greg Gerrard. *Bapala*. 2020;7(7):1-10.

Rumapea BA, Sinaga HN, Erwina P, Parapat S, Harahap N, Lubis HS. Etika Lingkungan Hidup Dalam Novel *Le Petit Prince* Karya Antoine De Saint-Exupery : Kajian Ekologi Sastra. 2023;6(December):298-306.

Sugiyono, Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Cetakan ke. (Sunarto, ed.). IKAPI; 2021